

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PENERAPAN  
PEDAGOGIK GURU MELALUI *INSERVICE EDUCATION* DI SMPN 1 BANGKALA**

**IRNAWATI BAHARUDDIN<sup>1</sup>, ELPISAH<sup>2\*</sup>, NAWIR RAHMAN<sup>3</sup>, ERNI  
RISMAWANTI<sup>4</sup>**

Universitas Patompo, Makassar, Indonesia  
e-mail: [elpisah77.amir@un.patompo.ac.id](mailto:elpisah77.amir@un.patompo.ac.id)

**ABSTRAK**

Peran adalah aktivitas yang dapat mempengaruhi orang-orang yang mau bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan. Seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya dapat dilakukan dengan macam- macam cara, antara lain dengan memberikan imbalan, melimpahkan wewenang, memberi penghargaan, memberi tugas dan tanggung jawab, dan mengajak ke arah yang lebih baik. Akan tetapi dalam hal ini masih ada guru yang kurang memahami dalam penyusunan Modul Ajar, dan kurang memahami kebutuhan Murid. Permasalahan tersebut menjadi fokus kajian dalam Tesis dengan tujuan: (1) Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan pedagogik guru di UPT SMP Negeri 1 Bangkala, Kabupaten Jeneponto (2) untuk mengetahui Hambatan-hambatan yang dihadapi Kepala sekolah dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dua orang guru dan sembilan orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah UPT SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto telah menunjukkan kinerja yang baik walaupun belum terlaksana 100% dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru dibuktikan dari cara kepala sekolah yang terus menerus mencari cara dalam meningkatkan kemampuan guru melalui: pelatihan-pelatihan, seminar, *training* dan *workshop*. Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan pedagogik guru yaitu dari segi biaya dan waktu dan tingkat kedisiplinan yang masih kurang.

**Kata Kunci:** peran kepala sekolah, kemampuan pedagogik, *inservice education*

**ABSTRACT**

The role is an activity that can influence people who are willing to work together to achieve certain goals they desire. A leader, in influencing subordinates, can do so in various ways, such as providing rewards, delegating authority, giving recognition, assigning tasks and responsibilities, and guiding towards improvement. However, there are still teachers who lack understanding in developing Teaching Modules and understanding student needs. This issue is the focus of the thesis with the objectives: (1) To determine the role of the school principal in improving teachers' pedagogical abilities at UPT SMP Negeri 1 Bangkala, Jeneponto Regency. (2) To identify the obstacles faced by the school principal in performing their role to enhance teachers' pedagogical competence at the school. The approach used in this research is qualitative descriptive. The subjects in this study are the school principal, two teachers, and nine students. Data collection techniques used include interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that the principal of UPT SMP Negeri 1 Bangkala, Jeneponto Regency, has shown good performance despite not yet achieving 100% in enhancing teachers' pedagogical abilities. This is evidenced by the principal's continuous efforts in finding ways to improve teachers' capabilities through training, seminars, and workshops. The obstacles faced by the principal in enhancing teachers' pedagogical abilities include financial constraints, time constraints, and insufficient discipline levels

**Keywords:** role of school principal, pedagogical competence, *inservice education*

## **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan nasional berperan krusial dalam pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk pembentukan karakter dan kecerdasan bangsa sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan formal di sekolah dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab secara sosial. Namun, implementasi pendidikan di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan efektivitas peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik pendidik. Kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan mengelola pembelajaran, memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta menilai hasil belajar, sangat menentukan kualitas proses pendidikan yang diterima oleh siswa. Kepala sekolah, sebagai pemimpin institusi pendidikan, memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa pendidik memiliki kompetensi pedagogik yang memadai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus memastikan bahwa guru dilengkapi dengan kompetensi ini, karena mereka berperan dalam mengubah pendidikan dan mendorong motivasi dan keterlibatan siswa (Syata *et al.*, 2024).

Di UPT SMP Negeri 1 Bangkala, Kabupaten Jeneponto, laporan rapor pendidikan tahun 2023 menunjukkan bahwa capaian kompetensi literasi dan numerasi peserta didik masih berada di bawah standar yang diharapkan, dengan persentase siswa yang belum mencapai kompetensi minimum sebesar 37,88% untuk literasi dan 33,33% untuk numerasi. Data ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan akan hasil belajar yang optimal dan realitas di lapangan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kompetensi pedagogik pendidik. Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik pendidik sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajerial, motivator, dan supervisi. Slameto (2010) mengidentifikasi bahwa faktor internal seperti kelelahan fisik dan psikologis, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial sekolah, termasuk dukungan dari kepala sekolah, berperan signifikan dalam hasil belajar siswa.

Kompetensi pedagogis pendidik secara signifikan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, terutama melalui fungsi manajerial, motivasi, dan pengawasan mereka. Penelitian secara konsisten menyoroti peran penting kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Misalnya, sebuah studi oleh Ariarta & Choirunnisa (2024) menekankan pentingnya kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan profesional guru, mencatat bahwa praktik manajemen yang efektif, seperti perencanaan dan evaluasi program, secara langsung berkontribusi pada pengembangan guru. Demikian pula, Sabariah *et al* (2024). menemukan korelasi langsung antara kegiatan manajerial kepala sekolah dan kemampuan profesional guru, dengan pengawasan akademis semakin meningkatkan hubungan ini melalui iklim organisasi yang positif. Selain itu, Daulay *et al* (2024) menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi pencapaian secara signifikan berdampak pada efektivitas kepemimpinan, yang pada gilirannya mempengaruhi kompetensi guru. Hal ini didukung oleh penelitian Syarifuddin (2024) yang mengidentifikasi manajemen kepala sekolah sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru di sekolah kejuruan. Studi ini menguraikan bagaimana perencanaan strategis, implementasi, dan evaluasi oleh kepala sekolah mendorong pengembangan guru, meskipun ada tantangan seperti kendala anggaran dan penolakan terhadap perubahan. Selain itu, penelitian Karlina dan Wijayanti menggarisbawahi pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogis guru. Temuan mereka menunjukkan bahwa

kepemimpinan yang mendukung dan motivasi dari kepala sekolah memberi guru bimbingan dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka (Karlina & Wijayanti, 2023). Singkatnya, kepemimpinan kepala sekolah, melalui fungsi manajerial, motivasi, dan pengawasan yang efektif, memainkan peran penting dalam mengembangkan kompetensi pedagogis pendidik. Hal ini dicapai dengan membina iklim organisasi yang mendukung, memberikan peluang pengembangan profesional, dan mengatasi tantangan yang dapat menghambat pertumbuhan guru. Secara keseluruhan berbagai penelitian ini menegaskan peran integral kepemimpinan utama dalam membentuk kemampuan pedagogis guru, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, peran kepala sekolah dalam memfasilitasi dan mengoptimalkan kompetensi pedagogik pendidik melalui program *inservice education* menjadi sangat penting. *inservice education*, yang mencakup pelatihan dan pengembangan profesional secara terus-menerus, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik sehingga mereka dapat mengelola pembelajaran dengan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun demikian, observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan *inservice education* di UPT SMP Negeri 1 Bangkala masih menghadapi hambatan, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan komunikasi antara kepala sekolah dan pendidik. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi kepala sekolah dalam mengoptimalkan penerapan kompetensi pedagogik pendidik melalui *inservice education* di UPT SMP Negeri 1 Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai baru dalam bentuk inovasi strategi peningkatan kompetensi pedagogik yang lebih efektif dan aplikatif di lingkungan pendidikan.

Pada tataran ideal, kepala sekolah diharapkan mampu melaksanakan fungsi kepemimpinan yang mencakup manajemen, motivasi, dan supervisi terhadap pendidik secara efektif. Namun, di UPT SMP Negeri 1 Bangkala, terdapat kesenjangan antara idealitas tersebut dan realitas yang terjadi. Kepala sekolah seringkali tidak hadir di sekolah karena keterlibatan dalam kegiatan kedinasan lainnya, yang berakibat pada terbatasnya interaksi langsung dengan pendidik. Kondisi ini menyebabkan pengawasan dan bimbingan terhadap pendidik, terutama dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik, menjadi kurang optimal.

Teori kepemimpinan pendidikan menggarisbawahi peran kepala sekolah sebagai tokoh penting dalam tidak hanya mengelola administrasi sekolah tetapi juga dalam bertindak sebagai pengawas pendidikan yang memberikan arahan, bimbingan, dan evaluasi praktik pengajaran di kelas. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan secara signifikan dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah untuk mengoptimalkan peran pengawasan mereka terhadap pendidik. Penelitian menyoroti pentingnya kepemimpinan dalam manajemen pendidikan, menekankan bahwa pemimpin yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan berkualitas tinggi. Pemimpin bertanggung jawab untuk menetapkan visi dan misi lembaga pendidikan, yang membimbing semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan staf, menuju pencapaian tujuan pendidikan (Chkheidze, 2023). Pengaturan visi ini sangat penting karena membangun lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan suasana yang aman dan penuh hormat yang diperlukan untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Selain itu, kepemimpinan pendidikan melibatkan memfasilitasi kondisi untuk menerapkan perubahan dalam pengajaran dan pembelajaran, yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Peran kepala sekolah meluas ke pengawasan pendidikan, di mana kepemimpinan sangat penting dalam membimbing dan konseling guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawasan pendidikan yang efektif melibatkan mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi guru, yang dapat meningkatkan kepuasan kerja dan kualitas belajar (Wijaya *et*

*al.*, 2023). Namun, tantangan seperti kurangnya standar pengawasan yang jelas dan sumber daya yang terbatas dapat menghambat kemampuan kepala sekolah untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang memadai kepada guru. Mengatasi tantangan ini membutuhkan pendekatan terstruktur untuk kepemimpinan pendidikan, termasuk program pelatihan khusus bagi para pemimpin sekolah untuk meningkatkan kemampuan pengawasan mereka (Hysa & Jakupaj, 2024). Sebagai kesimpulan, peran kepala sekolah sebagai pengawas pendidikan merupakan bagian integral dari keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan membimbing dan mengevaluasi praktik pengajaran secara efektif, kepala sekolah dapat secara signifikan mempengaruhi kualitas pendidikan, sehingga memenuhi tanggung jawab kepemimpinan mereka dan berkontribusi pada keberhasilan keseluruhan lembaga pendidikan.

Penelitian ini menawarkan nilai baru dalam bentuk pendekatan inovatif terhadap pengelolaan kompetensi pedagogik pendidik melalui optimalisasi program *Inservice education*. Dengan menganalisis secara mendalam peran kepala sekolah dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di UPT SMP Negeri 1 Bangkala, serta menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis peran kepala sekolah, tetapi juga pada penciptaan strategi yang aplikatif dan berkelanjutan untuk mengatasi kesenjangan antara yang diidealkan dan kenyataan yang ada, demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yang berkualitas dan bermartabat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 1 Bangkala, Kabupaten Jeneponto, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 selama bulan Mei hingga Juli 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, terutama terkait fungsi kepala sekolah dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik pendidik. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, dua orang pendidik, dan dua orang peserta didik yang dipilih karena kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang relevan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang juga didukung oleh panduan wawancara, alat tulis, alat rekam, dan dokumen pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dari berbagai sumber terkait. Keabsahan data diuji dengan triangulasi, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, mencakup reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah. Dalam analisis data diperlukan beberapa tahapan untuk dilakukan, menurut Lexy J. Moelong tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan: tahap pralapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan tersebut dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik di UPT SMP Negeri 1 Bangkala.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepala sekolah UPT SMP Negeri 1 Bangkala, Kabupaten Jeneponto, berperan dalam meningkatkan penerapan kompetensi pedagogik oleh para pendidik. Kepala sekolah, Samsiani, S.Pd., M.Pd., memberikan wawasan mendalam mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan ini. Dalam wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa salah satu teknik utama yang digunakan untuk meningkatkan

kompetensi pedagogik adalah dengan menyediakan pelatihan dan konferensi bagi para pendidik. Beliau menyatakan,

*“Teknik meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik yaitu dengan teknik memberikan training, mengirimkan pendidik mengikuti workshop, training serta konferensi.”*

Kepala sekolah menambahkan bahwa pelatihan ini dapat dilaksanakan baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Untuk pelatihan yang dilakukan di luar, biasanya dikhususkan bagi pendidik dari bidang studi tertentu, seperti yang diselenggarakan oleh DEPAG. Sebaliknya, jika pelatihan dilaksanakan di sekolah, seluruh pendidik diwajibkan untuk mengikuti, seperti dalam BIMTEK kurikulum yang diadakan dengan mengundang narasumber dari sekolah lain. Lebih lanjut, kepala sekolah menekankan pentingnya persiapan sebelum pelatihan dimulai. Ia menjelaskan,

*“Sebelum melakukan pelaksanaan peningkatan pengetahuan terlebih dahulu saya memberitahukan kepada pendidik-pendidik yang akan mengikuti training, untuk menyiapkan Modul Ajar, perangkat pembelajaran serta media-media yang diperlukan pada saat training, sehingga pada proses pelaksanaan aktivitas training tersebut bisa berjalan dengan lancar.”*

Dua pendidik yang diwawancarai, Rosniati, S.E., dan Rahma, S.Pd., juga memberikan pandangan mereka mengenai bagaimana kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Keduanya mengakui bahwa kepala sekolah sangat proaktif dalam menyediakan berbagai bentuk pelatihan dan bimbingan. Mereka mencatat,

*“Kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik dengan memberikan training serta konferensi.”*

Selain itu, mereka juga menambahkan bahwa kepala sekolah tidak hanya mengadakan pelatihan internal, tetapi juga mengundang narasumber dari luar, termasuk dari dinas pendidikan, dosen, dan pendidik senior, untuk memberikan bimbingan selama pelatihan di sekolah. Mereka menjelaskan,

*“Untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik pendidik, kepala sekolah mengadakan training serta workshop dengan teknik mengundang narasumber dari luar semacam dari dinas pendidikan, dosen serta pendidik-pendidik senior bahkan kepala sekolah serta sering memberikan bimbingan kepada pendidik pada saat melaksanakan training di sekolah.”*

Pandangan peserta didik juga memberikan gambaran tentang bagaimana kompetensi pedagogik diterapkan dalam kelas. Dalam wawancara, peserta didik menyebutkan bahwa pendidik memulai pembelajaran dengan cara yang terstruktur. Mereka menyebutkan,

*“S.1. Pada mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu Kita berdoa, mengabsen lalu Pendidik membagikan LKPD terstruktur serta kita bekerja kelompok.”*

Selain itu, ada juga pendidik yang memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran, menjelaskan bahan, dan membagikan buku pelajaran. Salah satu peserta didik menambahkan,

*“S.2. Berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, menjelaskan bahan, membagikan buku peserta didik, berdiskusi serta diberikan PR.”*

Namun, peserta didik juga mencatat bahwa efektivitas pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada pendidik dan jam pelajaran. Mereka menyatakan,

*“S.1. Terbisa Pendidik mata pelajaran yang teknik pembelajarannya bagus, kita cepat paham, terbisa serta beberapa pendidik yang kalau pembelajaran susah dipahami apalagi ketika jam terakhir.”*

Hal serupa juga disampaikan oleh peserta didik lainnya yang mengatakan,

*“S.2. Terbisa Pendidik mata pelajaran tertentu yang saya suka ketika pembelajaran, kita cepat paham serta tidak membosankan namun terbisa serta Pendidik yang membuat kita mengantuk di kelas.”*

Dalam hal penilaian, kepala sekolah menekankan pentingnya supervisi sebagai bagian dari penilaian terhadap peningkatan pengetahuan pendidik. Kepala sekolah menjelaskan,

*“Pernah, pada saat melakukan supervisi, tapi yang disupervisi oleh saya tidak semua pendidik karena tidak cukup masanya, disini pendidik disupervisi oleh wakil kepala sekolah, satu orang wakil kepala sekolah mensupervisi lima orang pendidik, serta semua wakil kepala sekolah disupervisi oleh kepala sekolah, kemudian hasil supervisi digabungkan jadi satu.”*

Pendidik juga mengonfirmasi bahwa kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Mereka menyebutkan,

*“G.1. Kepala sekolah pernah mengpenilaian terhadap peningkatan pengetahuan pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas yaitu dengan mensupervisi.”*

*“G.2. Kepala sekolah mengpenilaian peningkatan pengetahuan pendidik pada saat melaksanakan supervisi bagus oleh kepala sekolah maupun dari pihak dinas pendidikan.”*

Kepala sekolah juga menanggapi mengenai bagaimana masalah yang dihadapi dalam proses peningkatan kompetensi pedagogik, seperti keterbatasan anggaran dan ketersediaan narasumber, diatasi. Beliau menjelaskan,

*“Masalah yang dihadapi pada peningkatan pedagogik pendidik yaitu dari segi anggaran, masa serta narasumber, dimana kita ketahui tentang anggaran yaitu faktor utama pada menjalankan sebuah program, jika anggaran tidak mencukupi maka semua yang telah direncanakan tidak bisa dilaksanakan serta masa training tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta bahan yang akan disampaikan, begitu serta dengan narasumber yang diundang tidak bersedia disebabkan jarak tempuh yang ingin dicapai terlalu jauh. Selain itu sebagian besar pendidik masih kurang disiplin masa pada pembelajaran, kebanyakan ijin apalagi ketika musim pesta semacam saat sekarang ini.”*

Untuk mengatasi masalah tersebut, kepala sekolah menyatakan bahwa ia melakukan alokasi ulang anggaran dan menyesuaikan jadwal serta materi pelatihan. Ia menjelaskan,

*“Penanggulangan dari masalah yang dihadapi ialah dengan teknik mengalokasikan serta dari aktivitas-aktivitas lain, misalnya dari aktivitas ekstrakurikuler, aktivitas OSIS, aktivitas tersebut tetap dilaksanakan akan namun mengurangi beberapa aktivitas sehingga sertaanya bisa digunakan untuk aktivitas training peningkatan kompetensi pendidik. Yang berkaitan dengan masa sebelum pelaksanaan training peningkatan kompetensi pedagogik pendidik terlebih dahulu masa serta bahan yang akan disampaikan wajib disesuaikan, begitu serta dengan narasumber.”*

Tabel 1 di bawah menyajikan matriks fungsi kepala sekolah dalam upayanya mengoptimalkan penerapan pedagogik pendidik melalui program *Inservice education* di UPT SMP Negeri 1 Bangkala. Tabel ini menguraikan tiga hambatan utama yang dihadapi kepala sekolah—terbatasnya anggaran, keterbatasan waktu, dan kurangnya disiplin pendidik—serta strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Selain itu, tabel ini juga mencantumkan fungsi-fungsi yang dijalankan kepala sekolah dalam konteks ini, seperti sebagai fasilitator, motivator, manajer, dan supervisor.

Hambatan	Strategi	Fungsi Kepala Sekolah
Terbatasnya anggaran	Memasukkan anggaran ke dalam Rencana Kerja untuk aktivitas workshop, training, serta supervisi secara berkala	Fasilitator, Manajerial, Supervisor
Keterbatasan waktu	Mengkomunikasikan dengan pendidik mengenai waktu yang tepat untuk melaksanakan aktivitas workshop, training, maupun supervisi; Berkomitmen untuk meluangkan waktu minimal dua kali per semester	Fasilitator, Motivator, Manajerial
Kurangnya disiplin	Memberikan motivasi serta arahan kepada pendidik untuk lebih disiplin dan mengoptimalkan kinerjanya	Motivator

Kepala sekolah di UPT SMP Negeri 1 Bangkala berperan penting dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik. Dalam menghadapi keterbatasan anggaran, kepala sekolah menunjukkan kemampuan manajerial dengan memasukkan kebutuhan finansial untuk workshop, training, dan supervisi ke dalam Rencana Kerja. Hal ini menunjukkan peran kepala sekolah sebagai fasilitator dan supervisor yang mampu merencanakan serta mengelola sumber daya yang terbatas untuk kepentingan pengembangan tenaga pendidik.

Dalam konteks keterbatasan waktu, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator, motivator, dan manajer yang efektif dengan mengkomunikasikan pentingnya meluangkan waktu untuk kegiatan pengembangan. Kepala sekolah juga memastikan bahwa waktu untuk pelaksanaan workshop, training, dan supervisi telah disesuaikan dengan jadwal yang memungkinkan, serta berkomitmen untuk meluangkan waktu minimal dua kali per semester untuk kegiatan tersebut. Ini mencerminkan komitmen kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Terakhir, dalam menghadapi masalah kedisiplinan pendidik, kepala sekolah menjalankan fungsi sebagai motivator dengan memberikan arahan dan dorongan kepada pendidik untuk lebih disiplin dan mengoptimalkan kinerja mereka. Pendekatan ini menekankan pentingnya motivasi internal dan kepemimpinan yang inspiratif dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan kondusif untuk pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah UPT SMP Negeri 1 Bangkala aktif dalam berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik melalui pelatihan, supervisi, dan bimbingan yang terstruktur. Meski menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran dan disiplin waktu, kepala sekolah berhasil mengatasinya melalui kolaborasi dan diskusi dengan seluruh *stakeholder* di sekolah. Hal ini mencerminkan komitmen kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

## **Pembahasan**

*Fungsi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Penerapan Pedagogik Pendidik melalui Inservice education di UPT SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto*

Fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik di UPT SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin yang berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kompetensi pendidik. Pemahaman bahwa pendidik adalah tolok ukur kesuksesan suatu sekolah mendorong kepala sekolah untuk mengembangkan strategi yang mendapatkan tanggapan positif dari para pendidik dan staf sekolah.

Menurut teori Mulyasa dalam bukunya "Manajemen Fungsi Kepala Sekolah," peran kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran (*instructional leader*) sangat penting dalam mengawasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Mulyasa menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan, karena kesuksesan pendidikan di sekolah akan berdampak langsung pada hasil belajar peserta didik. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan fungsi sebagai supervisor yang bertugas mengawasi kegiatan belajar-mengajar di sekolah, serta sebagai manajer yang mengatur proses pembelajaran secara keseluruhan.

Salah satu upaya konkret yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik adalah dengan melaksanakan *Inservice education* secara berkala, minimal dua kali per semester. Kegiatan ini meliputi *workshop*, *In-House Training (IHT)*, dan pelatihan baik secara luring maupun daring, yang ditujukan kepada seluruh pendidik mata pelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa peran aktif kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik telah memberikan dampak positif yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kepemimpinan yang efektif. Jannah & Wahyuningsih (2024) menekankan peran kepala sekolah dalam mempromosikan perubahan dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyelenggarakan program-program inovatif. Demikian pula, Azrielyani *et al.* (2024) menekankan pentingnya gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, terutama dalam konteks guru bahasa Inggris.

Setiawan *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru. Penelitian lainnya oleh Dare & Saleem (2022) dan Setiawan *et al.*, (2023) juga mendukung pandangan bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja staf pendidikan. Kesimpulannya, hasil penelitian ini mempertegas pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik di UPT SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Melalui kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk keunggulan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

#### *Hambatan yang Dialami Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Inservice education di UPT SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto*

Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah dihadapkan pada berbagai hambatan yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik pendidik. Beberapa hambatan utama yang ditemui adalah keterbatasan anggaran, waktu, dan masalah kedisiplinan pendidik. Anggaran merupakan faktor krusial dalam menjalankan program peningkatan kompetensi. Ketika anggaran tidak mencukupi, rencana yang telah disusun menjadi sulit untuk dilaksanakan, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas proses belajar-mengajar. Kesuksesan suatu pembelajaran sangat bergantung pada kualitas dan profesionalisme pendidik, yang tentunya memerlukan dukungan finansial yang memadai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2024) yang mengungkapkan bahwa kepala sekolah dapat menumbuhkan budaya sekolah kolaboratif yang mendorong tanggung jawab bersama di antara staf, sehingga mengurangi beberapa tekanan waktu yang terkait dengan pengawasan langsung. Disiplin dan motivasi pendidik juga sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogis. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam memotivasi guru dan membina lingkungan sekolah yang positif. Ini melibatkan penanganan masalah seperti disiplin guru, partisipasi terbatas dalam kegiatan pengembangan profesional, dan penolakan terhadap perubahan (Syarifuddin, 2024; Yesepa *et al.*, 2024). Dengan menerapkan evaluasi bersama, memantau kehadiran, dan mengatur sesi pelatihan,



kepala sekolah dapat meningkatkan keterlibatan dan kinerja guru (Yesepa *et al.*, 2024). Secara keseluruhan, sementara kendala anggaran, keterbatasan waktu, dan masalah disiplin pendidik menimbulkan tantangan yang signifikan, kepemimpinan utama yang efektif dan manajemen strategis dapat secara signifikan meningkatkan profesionalisme guru dan kompetensi pedagogis.

Selain itu, keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan seperti pelatihan, workshop, dan *Inservice education* menjadi kendala tersendiri. Kepala sekolah sering kali memiliki jadwal kedinasan yang padat, yang tidak memungkinkan untuk selalu berada di tempat yang sama dengan para pendidik. Hal ini juga menyebabkan kesulitan dalam mengumpulkan seluruh pendidik pada waktu yang bersamaan. Masalah kedisiplinan pendidik juga menjadi tantangan. Kurangnya disiplin di kalangan pendidik, seperti seringnya mengajukan izin pada jam mengajar, terutama saat musim-musim tertentu seperti musim pesta, menghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, kepala sekolah mengambil beberapa langkah strategis. Dalam hal anggaran, kepala sekolah berupaya memasukkan kebutuhan untuk kegiatan workshop, pelatihan, dan supervisi ke dalam rencana kerja sekolah agar dapat dilaksanakan secara berkala. Pendekatan ini sejalan dengan temuan dari Afandi & Abrori (2024), di mana kepala sekolah merencanakan dan mengatur kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru, terkadang berkolaborasi dengan pakar eksternal untuk memberikan ide dan inovasi baru. Wulandari *et al.* (2023) menekankan peran kepala sekolah sebagai koordinator dan pemimpin, memfasilitasi evaluasi reguler dan sesi pelatihan, yang dapat dijadwalkan setidaknya dua kali per semester untuk memastikan perkembangan guru yang konsisten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nursidah *et al.* (2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu mengajar guru, dimana supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu mengajar guru, artinya supervisi akademik kepala sekolah yang semakin baik maka mutu mengajar guru juga meningkat. Mengenai keterbatasan waktu, kepala sekolah berkomunikasi dengan para pendidik untuk menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan berkomitmen meluangkan waktu minimal dua kali per semester. Sementara itu, untuk mengatasi masalah kedisiplinan, kepala sekolah memberikan motivasi dan arahan kepada para pendidik untuk lebih disiplin dan mengoptimalkan kinerjanya. Dengan strategi-strategi tersebut, kepala sekolah berusaha memastikan bahwa upaya peningkatan kompetensi pedagogik pendidik di UPT SMP Negeri 1 Bangkala dapat terlaksana dengan baik, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengkaji fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan penerapan kompetensi pedagogik pendidik di UPT SMP Negeri 1 Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Temuan utama menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berhasil melaksanakan perannya sebagai motivator, manajer, supervisor, dan fasilitator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, konferensi, dan workshop. Kepala sekolah berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan tersebut dengan melibatkan seluruh pendidik dan staf sekolah. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan profesionalisme dan kompetensi pedagogik pendidik yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.

Nilai dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman tentang pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik. Dalam konteks pendidikan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

kepala sekolah yang efektif tidak hanya terbatas pada fungsi administratif, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam pengembangan profesional pendidik. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya inovasi dan kreativitas kepala sekolah dalam mengatasi berbagai hambatan, seperti keterbatasan anggaran dan waktu, serta dalam memotivasi pendidik untuk terus mengembangkan kompetensi mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga implikasi praktis bagi kepala sekolah dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih banyak berfokus pada perspektif kepala sekolah, sementara pandangan pendidik dan peserta didik mungkin memberikan wawasan tambahan yang berharga. Keterbatasan ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan kompetensi pedagogik pendidik, khususnya dalam konteks yang terbatas oleh anggaran dan waktu. Dengan demikian, penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan dan memperdalam pemahaman tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan profesional pendidik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, A., & Abrori, S. (2024). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Arab di MI Daarul Ulum Batu*. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.vol13.iss2.510>
- Ariarta, A. P., & Choirunnisa, S. S. (2024). Principal's Managerial Competence in Improving Teacher's Professional Competence. *Al Fikrah : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.31958/jaf.v12i1.12229>
- Azrielyani, T., Mirizon, S., & Vianty, M. (2024). School Principal's Leadership and Teachers of English Professionalism. *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching and Literature*, 24(1), 129–144. <https://doi.org/10.24167/celt.v24i1.11876>
- Chkheidze, S. (2023). Role of leader in educational management. *PUPIL: International Journal of Teaching, Education and Learning*, 7(2), 171–179. <https://doi.org/10.20319/pijtel.2023.72.171179>
- Dare, P. S., & Saleem, A. (2022). Principal Leadership Role in Response to the Pandemic Impact on School Process. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.943442>
- Daulay, B., Haidir, H., & Firmansyah, F. (2024). The influence of managerial competence and achievement motivation on the leadership effectiveness of high school principals in Medan city. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 43(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v43i2.61912>
- Hysa, F., & Jakupaj, R. (2024). *Education Is A Key Tool In The Development Of Society And Educational Leadership And Is A Key Element For Effective School And Education*. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1007>
- Jannah, R., & Wahyuningsih, O. (2024). *The Leadership Role of The School Principal in Effective Educational Management*. <https://doi.org/10.46799/ajesh.v3i3.282>
- Karlina, I., & Wijayanti, W. (2023). The Influence of Leadership Style and Work Motivation of School Principals on the Pedagogical Competence of Elementary School Teachers. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(4), 1248–1262. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i4.6835>

- Nursidah, N., Yunus, M., & Elpisah, E. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 38–44. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p38-44>
- Sabariah, S., Agustina, A., Rusdi, R., Hartono, H., & Rufii, R. (2024). Correlating Managerial Activities, Academic Supervision, and Teacher Competence in Public Elementary Schools. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION RESEARCH STUDIES*, 04(06). <https://doi.org/10.55677/ijssers/v04i6y2024-20>
- Setiawan, A., Nabela, N., & Kasuma Indah, P. (2023). The Impact of Compensation, Work Discipline, and Work Motivation on Employee Performance (Case study on students working in the MSME sector). *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 6(1), 71–82. <https://doi.org/10.23960/e3j/v6i1.71-82>
- Setiawan, U., Drajat, D., Hermawan, A., Yusuf, Y., & Gaffar, M. A. (2022). *Principal Leadership in Improving Teacher Performance in Schools*. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i6.553>
- Siregar, M. (2024). Analysis of the principal's position in the implementation of quality management in education. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 100. <https://doi.org/10.29210/020243855>
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Syarifuddin, K. A. (2024). *School Principal Management In Improving Teacher Competency Vocational School In Jambi Province*. 1(2), 26–37. <https://doi.org/10.61132/ijmeal.v1i2.19>
- Syata, W. M., Sabillah, B. M., Subur, H., & Damayanti, D. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 63–68. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2809>
- Wijaya, N. A. P., Junaidi, J., Simbolon, A. M. Y., Yanti, I., & Sumarni, W. (2023). *Leadership Concepts in Educational Supervision*. <https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.118>
- Wulandari, R. I., Nasution, A. T., & Rizky, V. B. (2023). *The role of school principal in overcoming teachers' obstacles to develop the independent curriculum in an elementary school*. <https://doi.org/10.14421/albidayah.v15i2.1041>
- Yesepa, Y., Haryaka, U., & Akhmad, A. (2024). The Role of the School Principal in Improving the Performance of Elementary School Teachers in Catholic Schools in Samarinda City. *Journal of Education and Learning Innovation*. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline2235>